e-ISSN: 2502-6445
p-ISSN: 2502-6437
https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v8i4.67

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Esisuarni[1)], Sufyarma Marsidin[2)], Sulastri[3]
[1]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
email: Esisuarni@gmail.com
[2]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
email: sufyarma1954@gmail.com
[3]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
email: sulastri_aip@fip.unp.ac.id

Abstract

This research aims to summarize and describe how the principal's interpersonal communication works. The method used in writing this scientific article is by using the library research method. In educational institutions the principal has a very important role, the principal directs the educational institution to achieve educational goals. Therefore, it is necessary to apply interpersonal communication in carrying out the role of the principal as someone who influences, directs, motivates and inspires. By implementing interpersonal communication, it is hoped that there will be changes in the attitudes and behavior of teachers and education staff and educational goals can be easily achieved because all school members have the same understanding of information and this will have an impact on the implementation of programs to achieve school goals.

Keywords: *Interpersonal Communication, Principal Leadership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum serta mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka (Library Research). Pada lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, kepala sekolah mengarahkan lembaga pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan komunikasi interpersonal dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang memempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi. Dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku guru dan tenaga kependidikan dan tujuan pendidikan dengan mudah dapat tercapai karena semua warga sekolah memiliki pemahaman informasi yang sama dan berdampak pada pelaksanaan program pencapaian tujuan sekolah.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kepemimpinan Kepala Sekolah*

PENDAHUUAN

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, dikarenakan dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dimanapun manusia itu berada. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan di sebuah organisasi seperti lembaga pendidikan yaitu sekolah. Komunikasi yang efektif menggambarkan keberhasilan interaksi antara sumber daya yang ada di sebuah sekolah. Komunikasi dapat memberikan kemudahan dan kelancaran organisasi sekolah begitu juga sebaliknya. Sekolah sebagai organisasi mempunyai hubungan yang saling bergantung satu sama lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap orang mempunyai pengaruh dan saling mempengaruhi satu sama lainnya di sebuah sekolah.

Menurut (Pontoh, 2013) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara satu orang dan lainnya yang mengakibatkan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi dapat melihat ekspresi dan reaksi lawan bicaranya secara langsung, baik itu verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang dapat mengubah sikap, pendapat atau prilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan pegawai di sekolah, komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik juga dapat menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku pegawai di sekolah.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah untuk menjalankan komunikasi interpersonal dikarenakan pada dasarnya kepala sekolah berusaha untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mendorong pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Setiyati, 2014) kepala sekolah adalah seseorang yang dijadikan titik pusat untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dan lingkungan sekolah yang baik dengan memberi dorongan, pengarahan dan pembinaan yang pada ahirnya dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang baik untuk memberikan pengarahan serta dorongan secara langsung kepada guru yang dapat mengubah sikap dan prilakunya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Mengingat kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sangat penting rasanya untuk menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik karena melalui komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat mengubah sikap dan prilaku guru untuk bergerak bersama mencapai tujuan sekolah. Hal ini berdasarkan tujuan dari komunikasi personal yang efektif adalah mengubah prilaku dan sikap seseorang.

Sehubungan dengan sangat pentingnya kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal di sekolah untuk menggerakkan dan mendorong guru dan tenaga pendidik serta warga sekolah mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Penulis bermaksud untuk menjabarkan dan mendeskripsikan tentang “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah”

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi interpersonal secara umum merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka antara dua orang atau lebih. Menurut (Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, 2022) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, dimana komunikator dan komunikan dapat bertukar pesan secara langsung sehingga dapat memberikan respon terhadap pesan secara langsung. Media sebagai sarana menyampaikan pesan dan isi (Iskandar *et al.*, 2023). Sejalan dengan itu (Afriyadi, 2015) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu sebagai proses psikologis, dikarenakan pada saat komunikasi berlangsung terjadi pengamatan terhadap prilaku si komunikator dan komunikan karena komunikasi terjadi secara langsung.

Menurut Kathleen S. Verderber dalam (Budyatna, Muhammad dan Ganiem, 2011) komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi untuk menciptakan dan mengelola hubungan antara komunikator dan komunikan serta tanggung jawab untuk mendapatkan tujuan dari komunikasi.

Pendapat lain disampaikan (Kuen, 2019) komunikasi interpersonal adalah Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka atau secara langsung dimana memungkinkan terjadinya respon verbal maupun nonverbal antara komunikator dan komunikan karena komunikasi terjadi secarang langsung. Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami mengapa komunikasi interpersonal dikatakan komunikasi paling efektif hal itu berdasarkan pengertian diatas jelas terlihat bahwa distorsi pesan sangat kecil kemungkinan terjadinya karena pesan disampaikan secara langsung oleh komunikator kepada komunikan sehingga komunikan dapat memberikan respon langsung baik itu vebal maupun nonverbal sehingga inti dari pesan dapat dipahami dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat (Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, 2021) yang mengatakan bahwa melalui komunikasi interpersonal umpan balik dapat diterima secara langsung ketika komunikasi berlangsung, sehingga komunikasi ini efektif karena pertukaran informasi dilakukan langsung dan pelaksanaannya juga sederhana. Arti penting komunikasi interpersonal dijelaskan oleh (Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, 2022) dimana komunikasi ini melibatkan dua orang dalam sebuah hubungan sebagai berikut:

1. Perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. Komunikasi interpersonal juga memiliki kecepatan umpan balik yang cepat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus.
2. Perspektif interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk dyad. Dyadic Comunication adalah komunikasi yang melibatka dua individu. Sehingga komunikasi interprsonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.

Komunikasi interpersonal bersifat dua arah yang selalu melibatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator, sehingga kita dapat mengetahui apakah pesan sudah tersampaikan secara tepat atau tidak. Sehingga terjadi interaksi dan reaksi antara Komunikator dan komunikan saling karena umpan balik yang diberikan, sehingga bukan tidak mungkin komunikan berubah jadi komunikator dan sebaliknya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah siklus sehingga akan terus berulang, jadi untuk memahami komunikasi interpersonal kita perlu melihat sejauh mana hubungan antara komunikator dan komunikan, kualitas hubungan keduanya dapat mempengaruhi cara penafsiram pesan selama proses komunikasi. Untuk mencapai keefektifan dalam berkomunikasi interpersonal dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal dijelaskan oleh De Vito dalam (Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, 2021) yaitu:

1. Keterbukaan atau openness, komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.
2. Empati atau Empathy. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, memalalui kacamata orang lain itu.
3. Dukungan atau Supportiveness. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat

dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.

4. Sikap positif atau Positiveness. Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang menggangu jalannya interaksi keduanya.
5. Kesamaan atau Equality. Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan menurut Sweeney dan McFarlin dalam (Wibowo, 2011) adalah proses untuk mempengaruhi orang-dengan tujuan untuk memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat (Syahril, 2019) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir, dalam usaha untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan bawahannya melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam bidang pendidikan pemimpin berusaha untuk mempengaruhi pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Fatonah, 2017) kepemimpinan khususnya dalam ranah pendidikan dimaknai sebagai kesanggupan seorang individu dalam membimbing, menggerakkan dan mengarahkan anggota atau bawahannya berkenaan dengan implementasi proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi semua warga sekolah baik itu guru, tenaga kependidikan, siswa untuk bekerja sama menjalankan semua program yang telah disusun oleh kepala sekolah demi mencapai tujuan pendidikan dan sekolah.

Priansa dalam (Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, 2019) mengatakan kepala sekolah merupakan jabatan profesioanal dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumberdaya sekolah dan bekerja sama dengan semua warga sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya (Julaiha, 2019) mengatakan kepala sekolah adalah motor yang menggerakkan sumber daya manusia di sekolah mulai dari guru dan pegawai untuk mencapai tujuan pendidikan karena kesuksesan sekolah ditentukan oleh kualitas dari kepala sekolah yang memimpin.

Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu :

1. kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial.

Kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan dalam kompetensi kepribadian dimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia yang dapat menjadi panutan, suru tauladan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk mengembangkan tradisi dan menerapkan akhlak yang mulia di sekolah. Hal ini tentunya tidak dapat terlepas dari keinginan kepala sekolah untuk mengembangkan dirinya, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah dan mampu untuk mengontrol dan menyelesaikan setiap masalah dalam pekerjannya sebagai kepala sekolah.

Setiap kepala sekolah yang diangkat wajib untuk memenuhi standar Kepala sekolah yang ditetapkan dalam Peraturan MenteRI Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan satndar kompetensi. Menurut (Julaiha, 2019) kepala sekolah harus memenuhi kompetensi dasar manajerial yaitu:

1. Keterampilan teknis, keterampilan ini berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan manusiawi, keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk berinteraksi dan mempengaruhi pegawai untuk bekerjasama.
3. Keterampilan konseptual, keterampilan ini berhubungan dengan pemahaman kepala sekolah terkait organisasi yang dipimpinnya sehingga dapat memudahkannya untuk memahami menganalisis masalah dan berfikir untuk memecahkan masalah dengan baik.

Berdasarkan Kemendikbud No. 0489/U/1992 dan Kemdikbud No. 054/U/1993 menjelaskan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
2. Membinan kesisiwaan
3. Melaksanakan bimbingan dan penilaian guru dan tenaga kependidikan
4. Merencanakan administrasi sekolah
5. Merencananken pengembnagan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
6. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua, dan masyarakat

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH

(Sirait, R., & Neliwati, 2022) mengatakan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara kepala sekolah dengan dua orang guru atau lebih. Dalam proses komunikasi terjadi pertukaran informasi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai pemahaman yang sama mengenai masalah yang dibicarakan dengan tujuan untuk mengubah prilaku, sikap dan prilaku. Selanjutnya (Daniar, A., & Nurhaniza, 2021) mengatakan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah peran kepala sekolah pada proses mengirim dan menerima pesan dengan bawahan yaitu guru dengan bertatap muka secara langsung dan memiliki umpan balik dengan tujuan memelihara hubungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menggunakan komunikasi interpersonal untuk berinteraksi dengan guru dan pegawai lainnya dengan harapan mendapat pemahaman yang sama terkait permasalahan yang dibahas sehingga dapat mengubah sikap, prilaku dari guru dan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, kepala sekolah mengarahkan lembaga pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya dapat dilihat dan diukur dari perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Sekolah yang tidak berkembang dan mengalami kemunduran dengan mudah orang akan mengatakan kepala sekolah yang mengakibatkan kemunduran tersebut. Begitu juga sebaliknya sekolah yang maju dan berkembang di kepemimpinan kepala sekolah akan menghasilkan pujian dan pengakuan dari setiap orang akan peran seorang kepala sekolah. Perlu dipahami bahwa kepemimpinan yang efektif termasuk kepemimpinan kepala sekolah maka komunikasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kulitas kepala sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan penerapan komunikasi interpersonal dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang memempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi. Dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku guru dan tenaga kependidikan dan tujuan pendidikan dengan mudah dapat tercapai karena semua warga sekolah memiliki pemahaman informasi yang sama dan berdampak pada pelaksanaan program pencapaian tujuan sekolah.

SIMPULAN

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, sehingga umpan balik dari komunikan dan komunikator terjadi secara langsung dan memberikan pemahaman informasi yang sama dengan begitu diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mendorong dan menggerakkan orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat berkomunikasi langsung untuk mengubah, mempengaruhi, menggerakkan guru dan pegawai lainnya untuk mencapi tujuan sekolah. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah peran kepala sekolah pada proses mengirim dan menerima pesan dengan bawahan yaitu guru dengan bertatap muka secara langsung dan memiliki umpan balik dengan tujuan memelihara hubungan dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku guru dan tenaga kependidikan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprsindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(1), 362–376.

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(3), 337–342.

Budyatna, Muhammad dan Ganiem, M. L. (2011). *Teori Komunikasi antarpribadi*. Kencana.

Daniar, A., & Nurhaniza, Z. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Mendorong Guru Sekolah Alam Bandung dalam Bekerja dan Berprestasi. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, *5*(1), 41–55.

Fatonah, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(02), 109–125.

Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4575-4584.

Julaiha, S. (2019). *Konsep kepemimpinan kepala sekolah*.

Kuen, F. A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, *1*(1), 39–47.

Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, E. (2021). Peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, *3*(1).

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala

Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, *6*(1), 29–40.

Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, *21*(2), 318. https://doaj.org

Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *22*(2), 200–206.

Sirait, R., & Neliwati, N. (2022). (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 18–31.

Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *4*(02), 208–215.

Wibowo, U. B. (2011). *Teori kepemimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta*.

Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, *5*(2), 67-75.